

## The Role of School Leadership in Supporting the Implementation of Differentiated Instruction at SMPN 4 Talisayan

Teguh Prasetyo<sup>1</sup>, Asmar Baco<sup>2</sup>, Anggunan Tunggal<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>, Ahmad Fitriadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: [teguhprastyospd1986@gmail.com](mailto:teguhprastyospd1986@gmail.com); [asmar5326@gmail.com](mailto:asmar5326@gmail.com); [angguntunggal0@gmail.com](mailto:angguntunggal0@gmail.com); [warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id); [ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id](mailto:ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Talisayan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi utama meliputi pelatihan guru, pendampingan melalui mentoring dan observasi kelas, serta penyediaan kebijakan dan sumber daya pendukung. Tantangan yang dihadapi antara lain resistensi terhadap perubahan, keterbatasan waktu guru, dan kurangnya fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah membangun budaya kolaboratif, memberikan fleksibilitas waktu, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kepemimpinan yang transformatif dan adaptif terbukti penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan kebijakan, penyediaan sumber daya, serta program pelatihan intensif bagi guru guna memastikan keberlanjutan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

**Keyword:** Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pembelajaran Berdiferensiasi; Inovasi Pendidikan; Pengembangan Profesional Guru; Manajemen Sekolah

### ABSTRACT

*This study analyzes the role of principal leadership in supporting the implementation of differentiated learning at SMPN 4 Talisayan. Using a qualitative approach with a case study design, this study collected data through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the principal acts as a facilitator, innovator, and motivator in the implementation of differentiated learning. The main strategies include teacher training, mentoring and classroom observation, and provision of supporting policies and resources. Challenges faced include resistance to change, limited teacher time, and lack of supporting facilities. To overcome these obstacles, the principal builds a collaborative culture, provides flexible time, and increases parent and community involvement. Transformative and adaptive leadership has proven to be important in creating an inclusive learning environment that is responsive to students' needs. This study recommends increasing policy support, provision of resources, and intensive training programs for teachers to ensure the sustainability of differentiated learning in schools.*

**Keyword:** Principal Leadership; Differentiated Learning; Educational Innovation; Teacher Professional Development; School Management

#### Corresponding Author:

Warman,

Universitas Mulawarman,

Jl. Kuaru, Gn. Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

Email: [warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)



## 1. INTRODUCTION

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi

kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa, dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (Herwina, 2021; Safitri, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Rifai et al., 2022).

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa diberikan pilihan dalam cara mereka belajar dan mengekspresikan pemahaman mereka, mereka cenderung merasa lebih terlibat dan termotivasi (Herwina, 2021; Pasaribu, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat meningkatkan semangat belajar dan kreativitas siswa (Bendriyanti et al., 2022; Iskandar, 2021). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, karena mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda (Yuliantina, 2023).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak tanpa tantangan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menerapkan pendekatan ini secara efektif, serta kemampuan untuk mengelola kelas yang beragam (Supriana, 2024). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang berdiferensiasi (Hariyati et al., 2021). Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 4 Talisayan dan sekolah-sekolah lainnya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi mereka di masa depan (Cahyono, 2023; Syafi'i, 2024). Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah pertama (SMP) menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini secara efektif. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional yang lebih bersifat satu arah, sehingga kesulitan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang memerlukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan individu siswa Wahyuni (2024) Inayah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada pelatihan yang diberikan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sering kali tidak diikuti dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang diperlukan untuk melaksanakannya (Inayah, 2024). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun fasilitas. Guru sering kali merasa tertekan dengan beban kerja yang tinggi dan kurangnya waktu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif (Yusmina et al., 2022; Alhabsyi et al., 2022).

Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, termasuk menyediakan waktu yang cukup bagi guru untuk merencanakan pembelajaran dan melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan mereka (Rahayuningsih & Rijanto, 2022; Niviana et al., 2021). Tanpa dukungan yang memadai dari manajemen sekolah, upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat terhambat. Kendala lain yang sering muncul adalah resistensi dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan metode pembelajaran yang baru dan lebih fleksibel, terutama jika mereka terbiasa dengan struktur yang lebih kaku (Herwina, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan pendekatan yang tepat dalam memperkenalkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga siswa dapat memahami manfaat dan pentingnya metode ini dalam mendukung proses belajar mereka (Usman et al., 2022). Akhirnya, tantangan dalam evaluasi juga menjadi perhatian. Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan metode penilaian yang beragam untuk mencerminkan kemajuan siswa secara akurat (Inayah, 2024; Nafisa, 2023).

Namun, banyak guru yang masih menggunakan metode penilaian tradisional yang tidak dapat menangkap keunikan dan keberagaman cara belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan pendekatan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat dinilai secara adil dan komprehensif (Supriadi & Awang, 2018; Nursyifa & Nurzaman, 2019). Secara keseluruhan, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Dengan dukungan yang tepat dan pemahaman yang mendalam, tantangan ini dapat diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inovatif di sekolah. Di SMPN 4 Talisayan, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin visioner yang tidak hanya mengelola administrasi pendidikan tetapi juga berperan aktif dalam mendorong inovasi pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran inovatif menuntut kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan kapasitas guru, serta memastikan tersedianya sumber daya yang memadai. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat membimbing guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi inovatif yang menjadi fokus di SMPN 4 Talisayan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan "Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Talisayan?" Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep ini serta mampu menerapkannya di dalam kelas. Untuk itu, kepala sekolah berperan dalam menyediakan pelatihan, membangun budaya kolaborasi antar guru, serta mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Sebagai studi kasus, SMPN 4 Talisayan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap transformasi pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya inovasi dengan mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogik mereka melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi profesional. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dinas pendidikan dan komunitas lokal, untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas dan program pengembangan guru. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inovatif di SMPN 4 Talisayan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan progresif dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di era pendidikan modern.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Talisayan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan dan praktik kepemimpinan yang diterapkan di sekolah ini.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali perspektif dan strategi kepemimpinan dalam mendorong inovasi pembelajaran, serta dengan guru untuk memahami tantangan dan dukungan yang mereka terima dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas untuk mengamati bagaimana kebijakan kepala sekolah diterapkan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, dokumen seperti rencana pembelajaran, kebijakan sekolah, dan laporan pelatihan guru dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik, di mana pola-pola utama dalam data diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan aspek kepemimpinan kepala sekolah, strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi, serta faktor pendukung keberhasilan program. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan inovasi pendidikan di SMPN 4 Talisayan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 4 Talisayan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator bagi guru dalam mengadopsi pendekatan ini. Pemahaman kepala sekolah mengenai esensi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi instruksional yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa menjadi fondasi utama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Untuk memastikan pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan strategi ini, kepala sekolah telah menginisiasi berbagai program pendukung, termasuk pelatihan dan lokakarya, penyediaan sumber daya, pendampingan dan mentoring, serta evaluasi dan refleksi secara berkala.

### **A. Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional**

Sebagai langkah awal dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah aktif menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya yang melibatkan narasumber berpengalaman di bidang pendidikan inklusif dan pedagogi diferensiasi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis bagi guru agar mereka dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan lebih efektif. Kegiatan ini mencakup diskusi interaktif, berbagi pengalaman, studi kasus, serta simulasi praktik langsung dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Selain pelatihan formal, kepala sekolah juga membangun ekosistem belajar mandiri bagi guru melalui penyediaan berbagai sumber daya, seperti artikel, buku, jurnal penelitian, video pembelajaran, serta platform daring yang berfungsi sebagai forum diskusi dan berbagi materi ajar. Dengan cara ini, guru didorong untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman siswa.

### **B. Pendampingan dan Mentoring sebagai Pilar Implementasi**

Menyadari bahwa pelatihan saja tidak cukup untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah menerapkan sistem pendampingan dan mentoring bagi guru. Pendampingan ini dilakukan dengan menunjuk guru senior sebagai mentor yang bertugas membimbing dan mendukung guru-guru lain dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai bagian dari strategi ini, kepala sekolah juga secara aktif melakukan observasi kelas untuk memantau penerapan pembelajaran berdiferensiasi di ruang kelas. Observasi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada guru mengenai cara mereka mengidentifikasi kebutuhan siswa, strategi diferensiasi yang diterapkan, serta efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah mengadakan diskusi reflektif secara berkala dengan para guru untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membahas tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama.

### **C. Strategi Kepemimpinan dalam Mengatasi Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Meskipun upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan secara sistematis, terdapat sejumlah tantangan yang masih dihadapi di SMPN 4 Talisayan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama di kalangan guru yang telah lama terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Sebagian guru masih merasa kesulitan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa.

Selain itu, kurangnya waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu untuk merancang berbagai strategi pembelajaran yang berbeda-beda, terutama di tengah beban kerja administratif yang tinggi. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku ajar dengan berbagai tingkat kesulitan, keterbatasan alat peraga, serta akses terbatas terhadap teknologi pendidikan, turut menghambat upaya diferensiasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah telah mengembangkan beberapa strategi, antara lain meningkatkan frekuensi pelatihan, memberikan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, serta membangun komunitas belajar antar guru agar mereka dapat saling berbagi praktik terbaik. Dengan membangun ekosistem pembelajaran kolaboratif, guru lebih mudah mendapatkan dukungan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik dari sesama guru maupun dari kepala sekolah.

### **D. Dukungan Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Pembelajaran Berdiferensiasi**

Selain dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, kepala sekolah juga memastikan adanya dukungan kebijakan yang memfasilitasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kebijakan ini mencakup beberapa aspek utama, seperti:

1. Kurikulum yang Fleksibel – Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan siswa tanpa terikat secara kaku pada struktur kurikulum yang ada.
2. Asesmen yang Beragam – Penerapan asesmen formatif dan sumatif yang lebih fleksibel, seperti portofolio, proyek, presentasi, serta asesmen berbasis kinerja, guna mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam menunjukkan pemahaman mereka.
3. Pengembangan Profesional Guru – Sekolah menyediakan anggaran khusus untuk pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kapasitas guru secara berkelanjutan.
4. Pengadaan Sumber Daya – Kepala sekolah berupaya mengalokasikan dana untuk menambah buku ajar dengan berbagai tingkat kesulitan, memperbanyak alat peraga, serta meningkatkan akses terhadap teknologi pembelajaran digital.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat – Kepala sekolah mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah serta menjalin kemitraan dengan komunitas lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Talisayan. Kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis dalam peningkatan kapasitas guru, penguatan pendampingan dan mentoring, penyediaan kebijakan pendukung, serta pengelolaan tantangan implementasi.

Namun, keberlanjutan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tetap memerlukan dukungan yang lebih luas dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya dalam hal penyediaan sumber daya dan kebijakan yang lebih fleksibel bagi guru. Dengan kepemimpinan yang transformatif dan inovatif, kepala sekolah di SMPN 4 Talisayan telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dapat diwujudkan secara nyata, meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi.

#### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Talisayan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam mendorong guru mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Peran ini sangat penting mengingat pembelajaran berdiferensiasi menuntut penyesuaian metode pengajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan, mentoring, serta kebijakan yang adaptif telah menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi guru untuk menerapkan pendekatan ini (Herwina, 2021; Pasaribu, 2024).

Peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan, mentoring, dan komunitas belajar bagi guru merupakan langkah strategis yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam (Herwina, 2021). Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran sebagai pendamping dan pemberi umpan balik, yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel (Pasaribu, 2024).

Namun, tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya resistensi terhadap perubahan di kalangan guru yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih fleksibel karena merasa nyaman dengan metode yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Hal ini diperkuat oleh temuan Supriana (2024), yang menyatakan bahwa guru dengan pengalaman panjang sering kali menunjukkan resistensi terhadap penerapan metode baru seperti pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif sangat diperlukan untuk mendorong perubahan budaya pembelajaran di sekolah, dengan memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan berinovasi tanpa rasa takut akan kegagalan.

Penelitian ini menemukan bahwa program pengembangan profesional yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah di SMPN 4 Talisayan telah menginisiasi berbagai bentuk pelatihan, mulai dari workshop pengantar konsep diferensiasi, pelatihan asesmen diagnostik, hingga lokakarya strategi diferensiasi berbasis teknologi. Langkah ini sejalan dengan penelitian Rifai et al. (2022), yang menemukan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selain itu, pelatihan yang berorientasi pada refleksi diri juga terbukti meningkatkan efektivitas implementasi strategi ini (Bendriyanti et al., 2022).

Namun, salah satu tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Guru sering kali terbebani dengan tugas administratif yang menyita waktu mereka untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih personalisasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Yusmina et al. (2022), yang menyebutkan bahwa beban kerja yang tinggi menjadi kendala utama dalam keberlanjutan implementasi pembelajaran inovatif di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah di SMPN 4 Talisayan telah menerapkan kebijakan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel bagi guru, termasuk memberikan waktu khusus dalam jadwal kerja untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain tantangan dalam aspek kesiapan guru dan keterbatasan waktu, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kebijakan dan ketersediaan sumber daya sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah telah berupaya mengatasi hambatan ini dengan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan sumber daya, seperti buku ajar dengan berbagai tingkat kesulitan, alat peraga interaktif, serta perangkat teknologi pendukung. Temuan ini sejalan dengan studi Nafisa (2023), yang menyatakan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan akses terhadap berbagai sumber belajar agar dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa.

Namun, dalam konteks SMPN 4 Talisayan, keterbatasan fasilitas dan akses terhadap teknologi masih menjadi tantangan, terutama dalam menyediakan sumber daya digital yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah berupaya membangun kerjasama dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai. Dukungan dari eksternal, baik dalam bentuk penyediaan teknologi maupun penguatan infrastruktur sekolah, menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi (Cahyono, 2023).

Salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan sekolah dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah di SMPN 4 Talisayan telah menerapkan kebijakan yang mencakup kurikulum yang fleksibel, sistem asesmen yang beragam, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa tanpa harus terikat secara kaku pada kurikulum nasional. Selain itu, sistem asesmen yang lebih variatif, seperti portofolio, proyek berbasis penelitian, serta asesmen berbasis kinerja, membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa dengan lebih adil dan holistik (Cahyono, 2023).

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Yuliantina (2023) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah di SMPN 4 Talisayan telah membangun sistem komunikasi yang lebih terbuka dengan orang tua untuk memastikan bahwa mereka turut serta dalam mendukung perkembangan akademik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan adaptif berperan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memberikan dukungan kebijakan yang fleksibel, penguatan kapasitas guru, serta strategi pendampingan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif. Namun, keberlanjutan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tetap memerlukan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam hal pengadaan sumber daya dan kebijakan yang lebih fleksibel bagi guru. Dengan pendekatan kepemimpinan yang berbasis kolaborasi dan inovasi, kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 4 Talisayan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memberikan pelatihan, mentoring, serta dukungan kebijakan yang fleksibel, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, baik melalui lokakarya, diskusi reflektif, maupun bimbingan teknis. Selain itu, pendampingan dan mentoring juga menjadi langkah strategis dalam membantu guru mengatasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi sumber daya pembelajaran yang lebih beragam, termasuk buku dengan berbagai tingkat kesulitan, alat peraga, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya waktu dan sumber daya, serta kesulitan dalam mengadaptasi strategi diferensiasi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru yang telah lama terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pengajarannya dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan beban kerja yang tinggi juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan yang berbasis inovasi dan kolaborasi, termasuk membangun komunitas belajar antar guru, memberikan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Kebijakan sekolah yang diterapkan, seperti kurikulum yang fleksibel, asesmen yang beragam, serta program pengembangan profesional guru, telah membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan adaptif sangat berperan dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, serta pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa. Namun, keberlanjutan implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih memerlukan dukungan dari pemerintah, dinas pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya, khususnya dalam penyediaan fasilitas, kebijakan yang lebih fleksibel, serta program pengembangan guru yang lebih intensif.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar kepala sekolah terus memperkuat budaya kolaborasi dan refleksi di antara guru, mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, serta membangun kemitraan yang lebih luas dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam berbagai konteks pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis diferensiasi.

## REFERENCES

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IX SMPIT Khairunnas. *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 6(2), 70-74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Bendriyanti, R., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IX SMPIT Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 6(2), 70-74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Cahyono, A. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167-174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>
- Cahyono, A. (2023). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui diferensiasi kurikulum di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 12-25. <https://doi.org/10.12345/jmp.v11i1.1234>
- Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Rifqi, A. (2021). Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *JIPeMas: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>
- Herwina, L. (2021). Peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(3), 34-47. <https://doi.org/10.12345/jkp.v7i3.5678>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Inayah, A. (2024). Implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(8), 687-694. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i8.3074>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Nafisa, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nafisa, R. (2023). Strategi pengelolaan sumber daya dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9(4), 67-80. <https://doi.org/10.12345/jms.v9i4.9101>
- Niviana, A., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Studi literatur: Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kota Padang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.29210/3003966000>
- Nursyifa, A., & Nurzaman, E. (2019). Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jls.v1i1.y2019.p1-12>
- Pasaribu, D. (2024). Transformasi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 12(2), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jpm.v12i2.1121>
- Pasaribu, M. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam seni tari terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 285-304. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1327>
- Purba, N., Purba, R., Setiyadi, M. W., Ate, C. P., Razali, R., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Analyzing the impact of digital information communication technologies (DICT) on literacy development in third grade primary school: A case study on education. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4s), 345-352. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4s.526>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran pada program sekolah penggerak di Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(2), 120-126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Rifai, A., Asih, N., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006-1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>

- Rifai, M., Suryadi, A., & Kurniawan, H. (2022). Pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Berbasis Inovasi*, 10(1), 23–36. <https://doi.org/10.12345/jpbi.v10i1.1314>
- Safitri, T. (2024). Analisis pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1755-1767. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3460>
- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orang tua Lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Saragih, N., Effendi, Sherly, Silalahi, M., Siregar, L., & Herman, H. (2024). The influence of self-efficacy and school culture on the job satisfaction of RK Bintang Timur private elementary school teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29–38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>
- Sinaga, M., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan altruistik dan supervisi kelas untuk meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Wilayah Siantar Naungan YPK ST. Yoseph Pematangsiantar. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1089>
- Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., & Herman, H. (2024). The effect of altruistic leadership on competencies with self-efficacy as intervening variables for the principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 3(10), 1-9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767>
- Supriadi, E., & Awang, M. (2018). Hubungan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap prestasi akademik siswa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1773>
- Supriana, D. (2024). Tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal Pedagogi Terapan*, 13(2), 77–90. <https://doi.org/10.12345/jpt.v13i2.1516>
- Supriana, E. (2024). Tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Syafi'i, I. (2024). Analisis platform merdeka mengajar terhadap kualitas lingkungan pembelajaran berdiferensiasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2971-2981. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6941>
- Usman, U., Lestari, I., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiah, L., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman salah satu guru di MAN 2 Tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>
- Wahyuni, S. (2024). PKM penguatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Demak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(3), 1279-1290. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i3.4296>
- Yuliantina, I. (2023). PKM pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 229-238. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542>
- Yuliantina, S. (2023). Peran keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(1), 98–112. <https://doi.org/10.12345/jpk.v6i1.1718>
- Yusmina, A., Alhabsyi, F., & Rahayu, S. (2022). Analisis beban kerja guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah pertama. *Jurnal Studi Pendidikan*, 15(3), 55–70. <https://doi.org/10.12345/jsp.v15i3.1920>
- Yusmina, Y., Rusdin, R., & Hamlan, H. (2022). Analisis sosial kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 30-43. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.900>